



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKA KARAKTER DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM STUDI DI MADRASAH DINIYAH AL-RIFA'IE PONDOK MODERN AL-RIFA'IE MALANG

Ifikrotut Tamiya¹, Muhammad Hanief², Kukuh Santoso³

Universitas Islam Malang

e-mail: 1ifikrotuttamiya@gmail.com, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id,
3kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

The Modern Guide of Al-Rifa'ie is one of the modern, modern-based pesantren whose vision is to print broad-knowledge, artful and noble saints. In the Modern Guidelines Al-figure'ie santri is taught constantly to respect teachers and parents. At Al Rifa'ie santri's modern hut was also taught to do all kinds of everyday life activities by holding on to the Islamic holy guiding. In fact, there have been applications of daily life activities that fall within the conscriptable hut ordinance for sanitation. And who is violating the rules established by the hut, would receive the punishment or commonly known as ta'zir by the Modern Pondok, Al-Rifa'ie. Not all of the santri also implemented what was already a hut rule. And of course it falls into the category of character crisis in the Modern guide Al-Rifa'ie style. In such a condition, the effort to plant the values of educational character in the generation of national successors, especially in the Modern Pondok's sandbox Al-Rifa'ie, is a must. Because education has a vital role in building the character and intelligence of the nation's children to make for a better generation. Because of that, educational implementation must be continuously built and developed in order for the results of educational implementation to produce quality generation.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kitab ta'limul muta'allim, madrasah diniyyah

A. Pendahuluan

Pondok Modern Al-Rifa'ie adalah salah satu pesantren yang berbasis modern yang salah satu visinya adalah mencetak santri yang berpengetahuan luas, berkarya dan berakhlak mulia. Di Pondok Modern Al-rifa'ie santri diajarkan untuk senantiasa menghormati guru dan orang tua. Di pondok modern Al-Rifa'ie santri juga diajarkan untuk melakukan segala aktivitas kehidupan sehari-hari dengan berpegang pada pedoman syari'at Islam. Dengan contoh makan dan minum harus dengan duduk, berbicara dengan bahasa yang baik, bertanggung jawab pada piket kamar maupun piket sekolah, dan lain sebagainya bahkan ada beberapa penerapan aktivitas kehidupan sehari-hari yang masuk dalam peraturan pondok yang wajib di ta'ati oleh santri. Barangsiapa yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh

pondok, maka akan mendapatkan hukuman atau biasa disebut ta'zir oleh santri Pondok Modern Al-Rifa'ie. Dengan contoh, santri wajib menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, atau Bahasa Krama Inggil pada saat berkomunikasi.

Apabila ada santri tidak menggunakan bahasa pada saat jam wajib berbahasa, maka ia akan mendapatkan hukuman berupa hafalan 30 kosa kata dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Arab. Ini adalah salah satu contoh usaha Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam membentuk karakter santri yang baik dalam berbicara. Namun, tidak semua santri melaksanakan apa yang sudah menjadi peraturan di pondok. Dan tentunya hal ini masuk dalam kategori krisis karakter yang dialami santri Pondok Modern Al-Rifa'ie. Pada era ini, para santri Pondok Modern Al-Rifa'ie sudah banyak yang terkontaminasi karakternya dengan salah satu faktor, yakni media sosial. Hampir seluruh santri Pondok Modern Al-Rifa'ie sudah memiliki gadget. Yang dengan gadget mereka dapat mengakses apapun tanpa batas apapun. Walaupun di pondok santri tidak boleh menggunakan gadget, mereka sangatlah aktif menggunakan gadget ketika kunjungan ataupun liburan pondok pada setiap semester. Salah satu krisis karakter yang di timbulkan oleh gadget adalah berkata yang tidak baik. Mereka cenderung menirukan kata-kata yang sedang viral di media sosial. Salah satu contoh kata "anjay" ataupun kata "anjir" dan kata-kata lain yang sejenisnya. Dimana kata ini dapat mewakili ekspresi mereka ketika kesal.

Krisis karakter lain yang sering terjadi di Pondok Modern Al-Rifa'ie adalah terjadinya penyimpangan yang sudah menjadi sebuah tradisi yaitu meminjam barang tanpa izin kepada pemilik barang yang biasa disebut dengan ghasab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ghasab berarti mempergunakan barang milik orang lain secara tidak sah untuk kepentingan sendiri (Khaulani, 2015: 5). Penyimpangan ini dapat menimbulkan keruhnya hubungan tali silaturrahim dan menimbulkan su'udzon antar sesama teman. Penyimpangan ini terlihat remeh, namun ketika sering dilakukan dan menjadi sebuah tradisi, akan mempengaruhi karakter seseorang, menjadikan seseorang melakukan sesuatu yang kurang baik tanpa rasa takut dan bersalah. Kebiasaan yang sering dilakukan akan membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang sesuai dengan kebiasaan yang dilakukannya.

Pada kondisi seperti ini, upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada generasi penerus bangsa khususnya pada santri Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan suatu keharusan. Karena pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun karakter sekaligus kecerdasan anak bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus terus dibangun dan dikembangkan agar hasil dari pelaksanaan pendidikan menghasilkan generasi

yang berkualitas. Selain itu proses pendidikan juga perlu adanya evaluasi dan perbaikan. (Aliyyah, 2019: 19).

Salah satu cara yang digunakan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie adalah menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab yang di ajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie. Salah satu kitab yang dijadikan rujukan untuk membentuk akhlak dan karakter santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie khususnya pada Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie adalah Kitab Ta'limul Muta'allim. Kitab Ta'limul Muta'allim ini digunakan santri kelas 5 di Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie. Peneliti menjadikan kelas 5 sebagai obyek penelitian karena mata pelajaran Talimul Muta'allim di ajarkan pada tingkat ini, dan di kelas 5 ini setara dengan kelas XI pada tingkatan formal yang usianya sudah matang, sehingga seharusnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie, pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah, ustadz ustadzah pengajar dan santri Madrasah Diniyyah Al-rifa'ie. Dan dokumentasi terkait pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri Madrasah Diniyyah Al-rifa'ie.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai pedidikan karakter yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'alim

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* terdapat 13 bab mengenai adab-adab dalam belajar , memilih bidang ilmu, guru, dan teman, mengagungkan ilmu dan ulama, waktu mencari ilmu, bersikap wara' dalam belajar, dan hal hal yang berhubungan mengenai adab belajar, namun peneliti hanya mengambil 6 nilai yang dianggap mengandung nilai-nilai pendidikan karakter didalam bab tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim yakni :

a. Religius

Nilai-nilai yang masuk dalam nilai religius ada 4, yakni : 1) Tawakkal 2) Tawadhu' 3) Wara' dan 4) Mengambil Faedah. Tawakkal adalah menyerahkan segala sesuatu perkara kepada Alla SWT setelah berusaha semaksimal mungkin, Seorang yang sedang menuntut ilmu seharusnya bertawakkal dan tidak

menyibukkan diri dengan memikirkan masalah rizqi. Abu Hanifah Rahimahumullah meriwayatkan dari Abdullah bin Hasan Zubaidi sahabat Rasulullah SAW:

مَنْ تَقَفَّه فِي دِينِ اللَّهِ تَعَالَى كَفَّاهُ اللَّهُ هَمَّهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya: "Barangsiapa yang belajar ilmu agama, maka Allah akan mencukupkan rizqi dan kebutuhannya dari tempat yang tidak disangka-sangka."

Tawadhu' adalah sikap rendah hati, tidak sombong, dan taat pada perintah yang telah ditetapkan. Seseorang yang mencari ilmu akan mendapatkan ilmu yang bermanfa'at jika dapat menghormati ilmu dan ulama. Seperti syarah dalam kitab Ta'lim Muta'allim yang berbunyi:

بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ، وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

Artinya: "Sesungguhnya seseorang yang sedang menuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat kecuali dengan menghormati ilmu, mengagungkan orang-orang yang berilmu dan guru. (Az-Zarnuji, 2018: 18).

Wara' adalah menjauhi perkara syubhat atau yang tidak jelas hukumnya. Salah satu adab seseorang yang sedang menuntut ilmu hendaknya menghadap kiblat. Seperti syair dalam kitab Ta'lim Muta'allim yang berbunyi:

وَأَنْ يَجْلِسَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَ يَكُونُ مُسْتَنًا بِسُنَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ يَغْتَنِمَ دَعْوَةَ أَهْلِ الْخَيْرِ وَ يَتَحَرَّجَ عَنْ دَعْوَةِ الْمَذْلُومِينَ

Artinya: "Hendaklah menghadap kiblat, menjalankan sunnah nabi, memanfaatkan doa orang-orang baik, dan menghindari doa-doa orang teraniya." (Sunarto, 2012: 185)

Setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup kita merupakan pembelajaran yang bisa kita ambil. Maka, jadikanlah perjalanan hidup sebagai pembelajaran untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Begitupun dalam menuntut ilmu, hendaknya seseorang yang sedang menuntut ilmu dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mengambil manfaat dalam setiap pelajaran yang didapat. Seperti syarah dalam kitab Ta'lim Muta'allim yang berbunyi:

وَيَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ طَالِبُ الْعِلْمِ مُسْتَوِيًّا فِي كُلِّ وَقْتٍ حَتَّى يَحْصُلَ لَهُ الْفَضْلُ

Artinya: "Sesesorang yang menuntut ilmu selalu siap setiap waktu untuk mengambil ilmu, agar mendapat kemuliaan."

b. Sosial

Nilai-nilai yang masuk dalam nilai religius ada 2, yaitu simpati dan musyawarah. Rasa peduli terhadap sesama merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW yang seharusnya dapat dicontoh. Sesama muslim adalah saudara, ketika saudara kita terkena musibah, hendaknya sebagai sesama muslim saling tolong

menolong. Begitupun juga dalam menuntut ilmu, ketika seorang teman meminta bantuan untuk menjelaskan mata pelajaran yang belum dia pahami sepenuhnya hendaknya kita membantunya dengan memberi penjelasan kepadanya. Seperti syarah dalam kitab Ta'lim Muta'allim yang berbunyi:

صَاحِبِ الْعِلْمِ مُشَقًّا نَاصِحًا غَيْرَ حَاسِدٍ، فَالْحَسَدُ يَضُرُّ وَلَا يَنْفَعُ

Artinya: "Orang yang sedang mencari ilmu harus bersifat kasih sayang, saling memberi nasihat, tidak hasud, karena iri hati dapat merusak dan menyebabkan ilmu yang tidak bermanfaat."

Musyawarah adalah kegiatan diskusi untuk mencari hasil yang mufakat. Musyawarah berperan sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan, dengan bermusyawarah seseorang dapat mendapat pengetahuan baru dan masukan dari berbagai pihak yang memiliki pandangan yang berbeda-beda, dan dari perbedaan yang ada diambil secara sepakat pendapat yang paling tepat.

فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُشَاوَرَةِ فِي الْأُمُورِ وَلَوْ يَكُنْ أَحَدٌ أَقْطَنَ مِنْهُ وَمَعَ ذَلِكَ أَمَرَ بِالْمُشَاوَرَةِ وَكَانَ يُشَاوِرُ أَصْحَابَهُ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ حَتَّى حَوَاجِ النَّبِيِّ

Artinya: "Sesungguhnya Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk bermusyawarah pada setiap permasalahan, padahal tidak ada seorangpun yang lebih pandai dari Rasulullah SAW. Meski demikian beliau masih diperintahkan untuk bermusyawarah dengan para sahabatnya, bahkan dalam urusan mengenai kebutuhan rumah tangga." (Sunarto, 2012: 50)

2. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Pada Santri Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie Kelas 5 Pondok Modern Alrifafie.

Dalam proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'allim, Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie yaitu melalui beberapa metode: 1) Metode pembiasaan 2) Metode suri tauladan 3) Metode nasehat atau metode mauidhoh 4) Metode anjuran dan larangan, sedangkan untuk implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim di kelas lima Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie, santri sudah bisa mengimplementasikan beberapa nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim, dan pengimplementasiannya sebagai berikut.

a. Tekun dan Semangat

Melakukan segala sesuatu harus diimbangi dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Begitupun juga dalam belajar, seseorang yang sedang menuntut ilmu ketika ingin mendapatkan hasil yang maksimal dan

memuaskan, harus belajar dengan sungguh-sungguh, seperti salah satu kata mutiara:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya: "Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil"

Santri akan selalu di beri aura positif oleh ustadz-ustadzah pengajar. dimana ustadz-ustadzah pengajar selalu memberikan pengetahuan kepada mereka tentang memilih teman yang baik. Seperti cerita yang sering kita dengar bahwa ketika serawung dengan penjual minyak wangi, maka kita akan ikut menjadi wangi. Dan jika serawung dengan tukang sampah, ya maka kita akan bau sampah.

b. Sabar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar adalah menahan diri dari amarah dengan tidak lekas marah dan putus asa. Sabar dalam menghadapi segala sesuatu merupakan perbuatan yang disukai oleh Allah SWT. Seperti salah satu firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar"

Santri senantiasa diajarkan untuk sabar dalam banyak hal. Salah satunya adalah sabar pada saat mengantri kamar mandi atau mengantri ketika hendak meminta surat izin. Dan ustadz ustadzah pengajar Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie adalah pengajar selalu memberikan contoh perbuatan kepada santri, dimana ustadz ustadzah akan menjawab pertanyaan dari mereka dengan sabar, dan telaten. Ini juga bisa menjadi dakwah guru, agar santri dapat mencontoh kesabaran ustadz ustadzah.

3. Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Pada Santri Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie Kelas 5 Pondok Modern Alrifa'ie.

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Pengecekan perkembangan perilaku siswa secara teratur dapat bermanfaat bagi guru untuk menentukan rencana tindak lanjut program selanjutnya (Cahyanto dkk, 2021). Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter dalam upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah. Untuk langkah pertama, Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie sudah termasuk sukses dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'allim pada santri Madrasah Diniyyah Al-rifa'ie. Melihat perkembangan mereka dikelas dan saat di luar kelas, mereka tetap menerapkan apa yang telah di ajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie.

Langkah kedua adalah melakukan elaborasi terhadap substansi makna yang terkandung dalam karakter tersebut melalui suatu hierarki perilaku. Setelah merefleksi suatu karakter menjadi suatu hierarki perilaku, maka langkah ketiga adalah menyusun indikator hasil belajar yang harus dikuasai oleh anak sesuai tahap perkembangannya. Jika langkah ketiga selesai, langkah keempat adalah menjabarkan indikator karakter menjadi indikator penilaian. Indikator penilaian adalah rumusan mengenai pokok-pokok perilaku yang dapat dijadikan rujukan untuk menilai ketercapaian suatu karakter.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa (a) nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'allim yakni religius yang meliputi nilai tawakkal, tawadhu', mengambil faedah, dan wara'. Dan nilai sosial yang meliputi nilai simpati dan musyawarah; (b) proses Implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'allim pada santri Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie kelas 5 Pondok Modern Al-Rifa'ie menggunakan beberapa metode, yakni metode pembiasaan, metode suri tauladan, metode nasehat atau metode mauidhoh, dan metode anjuran dan larangan; dan (c) evaluasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim pada santri Madrasah Diniyyah Al-Rifa'ie kelas 5 adalah dengan melakukan 4 langkah. Yang pertama adalah mendefinisikan atau memberi makna secara khusus perihal nilai-nilai pendidikan karakter kepada santri. Yang kedua melakukan elaborasi terhadap substansi makna yang terkandung dalam karakter tersebut melalui tindakan perilaku. Yang ketiga adalah menyusun indikator hasil belajar yang harus dikuasai oleh santri sesuai tahap perkembangannya. Dan yang terakhir menjabarkan indikator karakter menjadi indikator penilain.

Daftar Rujukan

- Aliyyah. (2019). *Analisis Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Kitab Bidayatul Hidayah Serta Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Baharun, Robiatul Awwaliyah dan Hasan. (2018). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 19.1 (2018).
- Cahyanto, B., Lutfia, M. S., Muawana, N., Ilmi, I. N., & Malang, U. I. (2021). *Teacher Strategies in Online Learning During the Covid-19 Pandemic: A Practice in Elementary School*. 262–269.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto. (2017). *Pengembangan Nilai Nilai Karakter Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan*

Keteladanan, 6.2.

- Feri, Rahmat Abdul. (2018). *Konsep Etika Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Husna, Lailatul. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al - Mutaalim Thariq Al - Ta'allum Karya Syeikh Burhanuddin Az - Zarjuni*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sunarto, Achmad. (2012). *Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: AL MIFTAH.
- Sutrisno. (2016). *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 5 No.1
- Taufiq, Imam Ahmad. (2018). *Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ta'li Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Yaniawati, Rully Indrawan dan Poppy. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.